



PERSATOEAN HIDOEP

Madjallah

boeat

Ke nadjoean Hidoep Lahir dan Batin

ISINJA:

halaman.

1. Kitab Pengadjaran Theosophi, oléh P. W. van den Broek 49.
2. Peringatan Bapa Pandoe. 54.
3. Memantangkan daging, oléh dr. A. Besant . . . 56.
4. Firman Toehan bagi kita, oléh Tjioe Tik Hing . . . 58.
5. Nabi-nabi dan Agama, oléh H. Inayat Khan . . 61.
6. Agama, oléh Yap Kang Ho 64.
7. Déwata dalam Pemboeangan, oléh Dr. J. J. van der Leeuw 65.
8. Kelana Kamanita, oléh Karl Gjellerup 69-72.



REDACTIE & ADMINISTRATIE:
„PERSATOEAN HIDOEP”
Petodjo Oedik 44, BATAVIA-CENTRUM
Tahoen ke XIII. No. 3

Maart 1941.

„Persatoean-Hidoep“

Diterbitkan sekali seboelan oleh :

PERHIMPOENAN THEOSOFI HINDIA BELANDA

Soembangan karangan kirimkanlah kepada :

SOEKIRLAN, Petodjo Oedik 44 Batavia.C.

Langganan boeat anggota Perhimpoean setahoen . . .	f 1.—
„ „ boekan anggota setahoen di Indonésia . . .	„ 1,75.
„ „ „ „ diloear Indonésia . . .	„ 2,25
Losse exemplaar harga	„ 0,25

Wang langganan haroes dibajar lebih doeloe.

Boekoe ² jang dapat dibeli pada Adm. Persatoean Hidoep :			
Kitab Theosofi oléh C.W. Leadbeater	f 0,75,	ongkos kirim	f 0,08
Alam Astraal „ „ „	„ 0,75,	„ „	„ 0,08.
Radja Asjoka, „ G. Gonggrijp	„ 0,75,	„ „	„ 0,08.
Boroboedoer „ C.W. Leadbeater	„ 0,25,	„ „	„ 0,02.
Apakah Karma itoe? Dr. A. Besant	„ 0,20,	„ „	„ 0,02.
Apakah manoesia akan hidoep di- doenia lagi? oléh Dr. A. Besant	„ 0,20,	„ „	„ 0,02.

KITAB PENGADJARAN THEOSOFI.

FAÉDAHJJA PERHIMPOENAN THEOSOFI.

Tjarilah kekoetan, boekan soepaja toean koeat, tetapi agar doenia semakin koeat.

Tjarilah kebidjaksanaan, boekan soepaja toean bidjaksana, tetapi agar doenia semakin bidjaksana.

Tjarilah kesoetjian, boekan soepaja toean soetji, tetapi agar doenia semakin soetji; sebab inilah sifat ketoehanan.

Toedjoean Perhimpoean Theosofi Teroetama.

Semendjak dia didirikan sampai sekarang ini Perhimpoean Theosofi senantiasa berichtiar mengoempoeikan alasan dan dalil jang dapat menoeandjoekkan, bahwa semoea pengadjaran agama-agama itoe berasal dari kebidjaksanaan Toehan.

Dia berichtiar menerangkan pengadjaran itoe, dengan memberikan keterangan jang betoel dan dapat dipahami oléh merèka jang soeka memperhatikan apa-apa jang dinjatakan oléh Kebidjaksanaan Toehan.

Telah banjak dihimpoenkannja orang-orang beragama jang terpeladjar, merèka jang menjetoedjoei apa jang diadjarkannja, dan demikianlah semakin besar himpoenan merèka jang bersatoe hati akan mempeladjar dan memperbandingkan semoea agama, serta hidoepnja akan berazaskan kebenaran pengadjaran ini.

Dengan mengakoei, bahwa semoea agama ini satoe asalnja, maka perhimpoean djoega mengatakan, semoea manoesia ini satoe asalnja, dan karena itoe diterimanja roekoen persaudaraan 'oemoem dari kemanoesiaan, sementara kepada tiap-tiap orang jang ingin mendjadi anggota, dia pinta akan mengakoei dan berlakoe menoeeroet sjarat persaudaraan ini.

Seboeah lagi faédahnja Theosofi, dialah poesat kehidoepan roehani. Seperti bangoenan cel seloeroehnja dan ketjerdasan cel itoe bergantoeng kepada pokok jang mendjadi poesat kehidoepan cel itoe, dan jang mentjoerahkan kekoetan hidoep, mengatoer, membangoenkan dan memimpin seloeroehnja, begitoe poela Perhimpoean Theosofi ini poesat doenia agama, poesat kekoetan hidoep jang bekerdja dengan perantaraan agama. Perhimpoean Theosofi akan menimboeni djoerang jang memisahkan jang berbagai matjam ini, dan memberinja penerangan dengan pikiran merdéka, dan berhati lapang, soepaja para pemeloek agama-agama itoe soeka mengakoei apa-apa jang baik dalam agama-agama lain, jang biasanja merèka pandang moesoehnja.

Perhimpoean akan mendjadi poesat stoedi dan penjelidikan tentang kitab-kitab agama jang berbagai matjam itoe serta memeriksa pengadjarannja jang ternjata boekan bertentangan, — seperti persangkaan orang, — tetapi pengadjaran agama-agama itoe tambah menambah mana jang koerang.

Perhimpoean Theosofi boekan sadja pokok pikiran keagamaan jang merdeka, tetapi dia djoegalah jang menggembirakan semangat agama, menjalakan api kehidoepan agama dan dimana-mana ada Perhimpoean ini, agama disana semakin bersemangat dan giat, semakin bergoena dan koekoeh.

Dimana sadja tersebar pengadjaran Theosofi, dinegeri itoe akan bangoen lagi agamanya jang moelai lemah, sebab dia toempahkan hidoep baroe kedalam agama jang hampir mati, dan dia bangoenkan pikiran jang terhaloes pada pemeloek agama itoe.

Faedah Perhimpoean Theosofi seboeah lagi, mempertemoekan bangsa-bangsa Barat dan Timoer, dipersatoekannja dibawah pajoeng persaudaraan, dan kepada tiap-tiap bangsa itoe dia berikan apa jang berfaedah dan baik menoeroet sifatnja, dia berikan didikan kesoesasteraan dan pengetahoean 'alam, serta toentan perasaan agama jang lebih haloes dan soetji; boekan dengan memberikan agama baroe jang tidak meréka tjintai dan ta' meréka rasai keni'matannja. Itoelah faedah Perhimpoean Theosofi jang besar.

ARTINJA LODJI THEOSOFI.

Hidoep kebatinan haroes mengalir kedoenia loear dari Lodji, seperti kehoeatan hidoep terpanjar dari matahari.

Soedah tentoe kita haroes tahoe apa maksoed kita berkoempoel dalam Lodji Theosofi, dan apa artinja datang kelodji itoe, serta kita berichtiar memahami apa sebabnja maka perloe ada Lodji itoe, apa jang mesti dia ichtiarkan, apakah pekerdjaannja, pertolongan apakah jang akan dia berikan kepada para anggotanja, dan apakah penerangannja bagi kehidoepan manoesia.

Apakah Lodji Perhimpoean Theosofi itoe?

Lodji boekan sadja koempoelan laki-laki dan perempuan jang berhimpoean akan beladjar dan bekerdja, boekan sadja oentoek menjebarkan pengadjaran Theosofi dan memberi pertolongan kepada para anggotanja, soepaja tjerdas batin meréka itoe. Tetapi apabila kita sebagai anggota berkoempoel dalam Lodji, pekerdjaan kita lebih banjak dari jang disangkakan. Djika kita

pandangi masing-masing anggota, meréka mempoenjai tempat dan djabatan sendiri didoena, mempoenjai tanggoengan dan kewadajiban sendiri, tetapi apabila kita berkoempoel meroepakan satoe Lodji, maka koempoelan anggota itoe lebih besar dari pada djoemlah semoea bagian-bagiannja, seperti badan orang jang hidoep lebih bersemangat dari soesoenan bagian-bagian badan, karena ada njawa, woedjoed roehani jang diam dalam badan serta memakai dan menggerakkanja.

Begitoe poela Lodji, jaitoe koempoelan anggota, boekan gedoeng tempat meréka berkoempoel; kehidoepan jang diam dalam Lodji itoe ialah hidoep Maha Goeroe, kehidoepan Goeroe Besar didoena, jang memakai Lodji sebagai badan dan perkakas oentoek penjampaikan maksoednja. Toedjoeannja akan menjebarkan Hidoep Kebidjaksanaan Toehan dalam pergaolan hidoep manoesia, oentoek menolong manoesia agar tjepat ketjerdasannja dari biasa.

Itoelah Hidoep besar dan moelia jang mentjari perkakas di 'alam rendah ini, dan Perhimpoean Theosofi seloeroehnja seboeah dari perkakasnja.

Lodji itoe tidak lain dari Perhimpoean Theosofi setjara ketjil, dan toedjoean, oesaha dan kewadajiban sesoeatoe Lodji jang menampoeng Hidoep besar jang ditjoerahkan dan menjebarkannja keseloeroeh kota tempat lodji itoe.

Apabila kita pergi kekoempoelan seboeah Lodji, kita harbes mengerti, bahwa dengan datang disana kita mendapat keoentoengan besar diboléhkan mendjadi teroesan jang dilaloei oléh hidoep batin jang mengalir kesekeliling tempat pertemoean itoe.

Seperti anak soengai jang mengalir dari hoeloenna dan air itoe mengairi sawah jang soedah dipatjoel orang, begitoealah dari hoeloe Hidoep batin itoe mengalir semangat jang menjoeboerkan lingkoengan Lodji itoe.

Seorang Goeroe Besar pernah berkata, djika sesoeatoe Lodji mendjalankan kewadjabannja, disekeliling lodji tidak ada kebodoenan, kemiskinan dan kemelaratan, dan ini tertjapainja dengan pekerdjaan tiap-tiap anggota jang mengadakan perobahan dilahir dan djoega dengan Hidoep Para Moeliawan jang mentjapai lingkoengan dengan perantaraan Lodji, dan begitoealah terbangoen hati manoesia dilingkoengan itoe akan memperbaiki hidoepnja, tjinta mentjintai serta mengetahoei toedjoean hidoepnja.

Inilah toegas, kewadjaban Lodji Perhimpoean Theosofi!

Kita beloem sanggoep mentjapai paham dan keinsafan bagaimana besarnja kans bagi kita, sebab kita hanja memikirkan

diri kita jang terpisah-pisah sadja, dan diri kita sendiri tidak poela dipandang sebagai teroesan jang dilaloei oléh Hidoep besar. Kita selaloe memikirkan diri sendiri, dan sedikit pikiran kita kepada Hidoep tertinggi.

Dalam pertemoean dilodji itoe haroes kita berichtiar banjak memikirkan Hidoep besar, boekan sadja kepada Lodji kita, tetapi kepada kehidoepan manoesia dalam lingkoengan kita.

Dari koempoelan anggota dalam Lodji itoe dapat dikirimkan pikiran kepada gerédja-gerédja tempat manoesia menjembah Toehan, kesekolah-sekolah tempat orang mengadjar kanak-kanak, ketempat pekerdjaan orang didoenia jang mentjari rezeki dan mendjalankan kewadjabannja, dan hidoep kedoeniaan meréka itoe dipenoehi dengan Hidoep Besar, sebab pikiran kita mendjadi teroesan jang dilaloei oléh aroes Hidoep itoe.

Dengan ini semoeanja disemangati oléh fikiran tinggi-tinggi, dan karena ini pikiran manoesia semakin baik, dan semakin adil kelakoeannja terhadap saudaranja manoesia disekelilingnja.

Inilah semoeanja oesaha Lodji Theosofi!

Boekan toean sendiri jang mesti melakoekan semoea ini, tetapi Maha Goeroe akan mengerdjakannja dengan perantaraan toean, djika toean soeka memberikan kesempatan kepada Meréka. Serahkan diri toean sendiri dan Lodji toean kepada Meréka se-sebagai teroesannja, jang bakal dipakai boeat penjebarkan Hidoep Meréka, apabila kita mengerdjakan bagian kita sendiri, Meréka akan mengerdjakan bagian lain, dan toean akan tahoe, bahwa manoesia disekeliling Lodji itoe semakin baik, soetji, lebih dalam perasaan agama dan tinggi batinnja. Inilah poela faédahnja Lodji itoe.

Sebagai kaoem Theosoof kita boekan sadja haroes hidoep boeat diri sendiri, tetapi kita haroes menolong meréka jang ada didekat kita, dan kita haroes insaf, bahwa kepentingan kita sendiri terlaloe ketjil, dan kita haroes selaloe sedia bekerdja dan mengoerbankan diri kita boeat keselamatan semoea manoesia.

Kita tidak akan mendapat bahagia sedjati, djika saudaranja kita jang lain tidak toeroet merasainja, sebab bahagia masing-masing itoe satoe ketjelakaan, djika diperbandingkan dengan hidoep jang disebarkan kesekeliling kita.

Demikianlah patoet ini djadi toedjoean kita sebagai kaoem Theosoof, dan kita akan mendjadi perkakas jang baik bagi hidoep besar jang ditjoerahkan dengan perantaraan kita.

BAGAIMANA DAN MENGAPA KITA HAROES STOEDI.

Beladjarlah memperbédakan pengetahoean dengan Kebidjaksanaan, apa jang diadjarakan „Mata“, dan apa marifatnja „Hati“.

SOEARA KESOENJIAN.

Mengapakah stoedi itoe perloe? Kita haroes stoedi! dengan beladjar ini kita mentjerdaskan kekoean 'akal jang boléh dipakai oentoek menolong orang lain.

Ketjerdasan itoe hasilnja oefening dan djika kita tidak maoe mengadjar kekoean 'akal kita bekerdja, dia tidak akan tjerdas.

Soedah tentoe sadja kekoean akal ini berbédabédapa pada tiap-tiap manoesia. Jang seorang oempamanja lebih pintar dari jang lainnja, tetapi perbédapan tidak haroes diambil poesing; bagaimana djoega bodohnja toean, nantinja pasti akan pintar. Ini djangan kita loepakan.

Apabila kita menéngok kesekeliling kita, akan tampaklah banjak orang jang lebih pintar dari pada kita, dan banjak poela jang lebih bodoh.

Ketjerdasan manoesia boléh dikatakan seperti tangga jang kakinja diboemi dan poentjaknja dilangit. Tidak perloe kita beresedih hati karena rendah martabat dan ketjerdasan kita seperti djoega tidak oesah kita bergirang hati, karena tinggi ketjerdasan kita. Kita mesti bekerdja keras, walapoen ditingkatan mana djoega kita berdiri sekarang. Kita mesti tjerdas dan naik, itoelah sebagian dari kewadjaban kita. Dizaman doeloe berabad-abad lamanja kita mentjari ketjerdasan, dan dizaman depan poen kita berpoeloeh abad lagi mentjari ketjerdasan; karena itoelah tidak ada goenanja bersoesah hati, djika rendah tingkat ketjerdasan kita, tetapi kewadjaban kita akan mempergoenakan semoea kekoean kita jang ada pada waktue ini, soepaja naik ketingkatan jang tertinggi. Toehan berhadjatkan manoesia pada tiap-tiap tingkatan ketjerdasan ini; hal ini haroes kita ingati.

Kita perloe stoedi oentoek mentjerdaskan 'akal, soepaja apabila kita pindah dari hidoep ini kehidoep jang lebih loeas, lebih banjak simpanan kita dari pada jang kita bawa tadinja kesini. Kita sekarang sedang menjebarkan bibit jang kita bawa tadinja, dan makin loeas lapangan oesaha jang kita sebari bibit, semakin banjak hasil jang kita poengoet dilangit doenia. Kita haroes mengoempoelkan bibit jang akan kita poengoet disana. Makin banjak kita stoedi, semakin banjak bahan-bahan jang bakal kita kerdjakan disana.

**PERINGATAN BAPA PANDOE,
LORD ROBERT BADEN POWELL OF GILWELL.-**

Hari tanggal 22 Februari, hari lahirnja Bapa Pandoe diantéro doenia, Almarhoem Lord Robert Baden Powell of Gilwell, dan djoega hari lahirnja njonja Lady Baden Powell. Moelai ini tahoen hari ini, menoeroet resolutie dari Conferentie Internationaal dalam tahoen 1939 didjadikan hari raja dari Pandoe-Pandoe se-doenia jang paling oetama.

Pada tahoen jang soedah-soedah dimana-mana tempat di-rajakan hari 23 April. jani hari St. - Joris. Pada waktoe sekarang Pandoe-Pandoe pada tanggal 22 Februari berkoempoel diwak-toe pagi-pagi akan berdjandji lagi, jaitoe, bahwa dia akan ber-oesaha dengan soenggoeh-soenggoeh :

1. Akan melakoekan kewadjibannja terhadap kepada Toehan, Ra dja dan Tanah a rnja,
2. Menolong siapapoen djoega sedapat-dapatnja dan
3. Toendoek kepada oendang-oendang Pandoe.

Oendang-oendang Pandoe itoe :

1. Hormat Pandoe boléh dipertjaja.
 2. Pandoe itoe setia.
 3. Pandoe wadjib berboeat djasa dan meno'ong orang lain.
 4. Pandoe itoe sahabat bagi segala orang dan saudara dari Pan-doe lain-lain.
 5. Pandoe itoe satria.
 6. Pandoe itoe penjajang binatang.
 7. Pandoe itoe menoeroet perintah dengan tidak membantah.
 8. Pandoe itoe tersenjoem dan bersioel dalam semoea kesoe-sahan.
 9. Pandoe itoe hémat.
 10. Pandoe itoe soetji pikirannja, perkataannja dan perboeatannja
- Sekarang pembaroean djandji itoe didjatoehkan pada tanggal 22 Februari, hari lahirnja Lord Robert Baden Powell dan isterinja—

Pada hari itoe patoeltlah semoea Pandoe ingat kepada chot-bahnja Bapa Pandoe ketika beliau itoe menoetoep Jamboree di Vogelezang di Negeri Belanda.

Pada waktoe itoe beliau berkata :

„Pandoe-Pandoe, kamoe sekalian telah datang dari djaoeh ke-sini. Biarpoen kita soedah sepoeloeh hari berkoempoel disini, akan tetapi kita semoea merasa seperti itoe baroe kemarén di-moelainja, sedang kita sekarang sampai pada hari jang pengha-bisan. Saja amat girang dapat mengetahoei bahwa kamoe telah

mempergoenakan waktoe itoe akan menghidoepkan rasa persau-daraan. Sebab maksoed kita ialah mentjari sahabat jang seba-njak-banjaknja dari loear negerimoe. Beberapa tahoen lagi kamoe akan mendjadi orang toea. Kalau ada kesoekaran antara bebera-pa negeri, maka diantaramoe tentoe akan ada jang tahoe mentja-hari alat, jang lain dari peperangan, oentoek membéréskan per-selisihan itoe. Pandoe-pandoe, saja telah memberi seboeah sym-bool kepada wakil-wakil dari tiap-tiap Negeri, akan dibawanja poelang sebagai tanda mempoenjai kemaean jang soetji dan soeka bekerdja bersama-sama. Sekarang waktoenja soedah datang boeat berpisahan. Saja mendo'a moedah-moedahan kamoe akan dapat hidoep senang. Beberapa orang antara kita tidak akan dapat bertemoe lagi didoenia ini. Saja djoega tidak, sebab saja sekarang soedah beroemoer 82 tahoen, dan saja telah datang pada peng-habisan hidoep saja.

Kamoe sekalian baroe dipermoelaan hidoepmoe, dan saja mendo'a moedah-moedahan hidoepmoe akan senang dan banjak oentoeng. Hal ini tergantoeng dari dirimoe sendiri, kalau kamoe soeka hidoep jang hati-hati dan mendjalankan dengan sedapat-dapatmoe Oendang-oendang Pandoe. Kamoe mendapat keoen-toengan besar dapat mempoenjai sahabat dan dapat mempergoena-kan kekoeatanmoe oentoek Toehan.

Kamoe sekalian memakai symbool dari Jamboree ini diba-djoemoe. Simpanlah itoe baik-baik, dan peringatilah apa artinja itoe. Tanda itoe akan memberi ingat kepada kamoe tentang ke-gembiraan jang kamoe dapat waktoe kamoe ada dinegeri Belan-da. Ingatlah seteroes-teroesnja kepada oendang-oendang Pandoe sepoeloeh itoe, dan djalankalah itoe tiap tiap hari.

Hidoepkanlah rasa akan bekerdja bersama-sama, dan toelar-kanlah rasa itoe kepada siapa poen djoega jang bertemoe de-ngan kamoe oentoek meloeaskan pemerintahan Toehan: DA-MAI dan PERSAUDARAAN. Kamoe sekalian beroentoeng da-pat toeroet mengerdjakan itoe.

Goodbey and God bless you all! God bless you all!!”

„CHIEF-CHIEF-CHIEF”

Berpoeloeh-poeloeh riboe Pandoe itoe bersorak-sorak, de-ngan menaikkan tongkatnja, jang kelihatan dari djaoeh seperti hoetan besar terdiri tongkat tadi.

O, kita semoea tidak akan loepa, bagaimana insjaf anak-anak Pandoe memberi hormat kepada bapanja. Sebegitoe soenji pada waktoenja mendengarkan chotbahnja Lord Baden Powell, seperti semoea tidak ambil napas, sebegitoe rioeh ramainja wak-

toe Chiefscout toeroen dari tempatnja. Maka ta' heranlah, djika ketika pada tanggal 8 Januari dichabarkan, bahwa Chiefscout Lord Baden Powell meninggal doenia. bermillioen-millioen anak Pandoe diantara doenia toeroenkan kepalanja.

Akan tetapi ta' lama dengan segera kepalanja berdjoeta-djoeta Pandoe berdiri tegak ketika ingat pada kalimat: **BERSE-DIA, PANDOE SEMOEA!**

Siapapoen djoega jang mengakoe dirinja itoe Pandoe dapat memoeliakan namanja Chiefscout itoe dengan melakoekan apa jang diharapkan oléh beliau itoe.

Pada tanggal 22 Februari semoea Pandoe membaharoekan, mengoelangi djandjinja. Moedah-moedahan sekalian jang mengakoe dirinja itoe Pandoe akan beroesaha dengan soenggoeh-soenggoeh akan bekerdja bersama-sama. Pada masa jang soekar ini soedah selajaknja akan bekerdja bersama-sama oentoek Radja, Tanah Air dan Bangsa. —

MEMANTANGKAN DAGING.

dalam penerangan Theosofi.

oléh NJONJA A. BESANT.

(*Samboengan P. H. Febroeari 1941, katja 32*)

Selandjoetnja djika toean ingat, bahwa dengan memakan daging ini toean mengobarkan apinja nafsoe kebinatangan dan hina, dan toean dengan ini memoedahkan molecule badan toean menerima toesoekan kasar, maka toean patoet berichtiar membersihkan badan, dan toean tidak akan soeka lagi menolongnja dengan makanan jang menjebakkan badan itoe lekas menerima geletaran jang hanya terdapat di alam binatang. Sebab dengan tetap berlakoe begitoe, toean mengirimkan geletaran kasar seroe-pa itoe kepada saudara toean manoesia jang lain, dan toean memperberat tanggoengannya seperti toean memperberat tanggoengan sendiri; sebab perdjoengan tiap-tiap orang jang mentjoba naik ketangga ketjerdasan tertinggi, semakin soekar dan pajah oléh bertambahnja molecule jang hanya menerima geletaran nafsoe kasar. Sementara ini njata benarnya, apalagi pada orang jang gemar minoem alkohol — jang lekas seperti ratjoen dibadan peminoem itoe serta berpengaroeh poela kepada orang lain — maka soesah amat orang jang badannya berzat kebinatangan itoe memadjoekan rohaninja; dan dengan selaloe menindas binatang itoe, kita merendahkan poela daradjat kemanoesiaan.

Djika toean ingat kepada ketjerdasan djiwa dalam diri toean,

apakah gerangan toedjoean toean hidoep didoenia ini? Apakah perloenja toean datang kesini? Apakah perloenja toean hidoep? Hanya satoe hal jang mengsahkan hidoep manoesia, hanya satoe hal jang menerima segala apa jang baik dan moelia dalam dirinja, memberinja kepoeasan dan kesoeakaan mendjalankan kewadajibannja; jaitoe apabila kehidoepannya dia sediakan selaloe oentoek berkoerban menolong doenia ini, dan tiap-tiap bagian kehidoepannya diatoer, sehingga adanja didoenia menambah baik doenia, dan boekan menambah kehoeroekan. Manoesia menangoeng djawab atas tjaranja memakai djiwa, pikiran dan badannya selama hidoep. Kita tidak moengkin mendjaoehkan diri jang saudara kita manoesia jang lain; kita tidak pantas berkeinginan mendjaoehkan diri itoe, sebab doenia perlahan-lahan naik keatas menoejdje tjita-tjita ketoehanan; dan tiap-tiap djiwa jang menginsafi ini, haroes bekerdja menolong doenia agar madjoe.

Toean dan saja, meski doea badannya, tetapi satoe tenagannya oentoek menolong doenia, merintangki kemadjoennja, tiap-tiap hari jang memperbanyak kekoeatan oentoek naik keatas, atau kekoeatan itoe kita djadikan belenggoe jang mengikat kaki kemanoesiaan jang hendak naik; tiap-tiap djiwa jang benar, ingin menolong boekan merintangki, sebagai rahmat dan boekan koetoek bagi semoea jang hidoep; dia ingin mendjadi penolong doenia, boekan orang jang merendahkan daradjat kemanoesiaan. Tidakkah achirnja kita bertjita-tjita, selaloe menolong menoeeroet paham termoelia, dan menjalahkan diri sendiri, apabila kita terdjatoeh dan gagal ketjerdasan kita, karena masih memakan daging binatang?

Menoeroet pendapat saja, djika dipandang dengan penerangan Theosofi, hidoep kita ini baroelah ada harganja, apabila kita sama-sama bekerdja dengan hidoep ketoehanan dalam alam ini, jang perlahan-lahan mengoebah doenia beroepa moelia dan selaloe mendekatkannya ketjita tjita jang sempoerna. Djika kita sanggoep menginsafkan manoesia tentang hal ini, djika kita mempoenjai kesaktian boeat menginsafkan meréka akan kekoeasaan jang terpendam dalam dirinja; djika meréka insjaf, bahwa kekoeatan Toehan ada dalam dirinja boeat menolong doenia dan toeroet bekerdja mentjerdaskan djagad ini seloeroennja, djika meréka sanggoep mengerti, bahwa doenia ini kepoenjaan meréka, diserahkan ketangan meréka dan haroes meréka selenggarakan sebaik-baiknya; bahwa kemadjoean doenia ini bergantoeng kepada meréka, dan ketjerdasan doenia terserah kepada meréka, djika meréka tidak menolong, maka hidoep illahi tidak akan men-

dapat perkakas, jang boléh dia pakainja di'alam djasmani.

Kalau meréka sekiranja maoe menginsafi ini, meréka akan selaloe mengingati tjita tjita tinggi, sekalipoen meréka beroelang-oelang djatoeh dan gagal ichtiarnja; betoel dengan banjak kealpaan, kesalahan besar-besar dan ketjelaan jang mengesalkan hati, tetapi meréka berbalik dan berdjalan menoedjoe arah jang baik, dan tetap menetapi tjita-tjita jang ingin disoenggoehkannja. Begitoelah soekma dan badannja bersatoe, bekerdja dengan kekeatan batin, dan didoenia loear bekerdja dengan perboeatan, dan setiap waktue dia ingat: „Apakah perboeatan dan pikiran „saja ini memperbaiki ataukah memboeroekkan doenia? Apakah doenia akan matjoe ataukah moendoer? Apakah saudara „saja manoesia tertolong dengan perboeatan dan pikiran ini, „ataukah terhalang? Apakah kekeatan djiwa saja akan dipakai me- „ninggikan kesopanan, atau merendahkan boedi kemanoesiaan?”

Djika pikiran ini djadi kekeatan batin kita, biarpoen sebentar-bentar terloepa, atau beroelang-oelang memperboeat kesalahan, djiwa akan berichtiar lagi memperbaiki apa jang mesti diperbaiki, dan ta' maoe berdiam diri karena ia seringkali gagal itoe. Kalau kita sanggoep melakoekan dan memikirkan ini semoeanja, dan diadjak orang lain berboeat begitoe, kesoesahan akan banjak dari doenia ini, sedang djeritan, kesedihan dan kesengsaraan machloek jang berperasaan akan berkoerang; dan manoesia jang soedah bersatoe dengan hoekoem ketoehanan, akan memantjartjinta dan menjebarkan perasaan moelia keseloeroeh doenia. Tiap-tiap orang jang bertjita-tjita moelia ini, tiap-tiap orang jang membersihkan pikiran sendiri, badan sendiri dan penghidoean sendiri akan djadi pembantoe kehidoepan batin doenia dan ketjerdasan djiwanja sendiri akan mendjadi gandjaran kerdja dan djasa jang dia lakoekan oentoek kesedjahteraan doenia.

BERBAHAGIALAH SEMOEA JANG HIDOEP.

FIRMAN TOEHAN BAGI KITA.

oléh Tjioe Tig Hing — Solo.

(Samboengan P. H. Febroeari 1941, katja 34).

Sebeloem saja membitjarakan boenjinja Ajat 2 dan 3 dalam soerat jang kesatoe dari Kitab Tiong Jong, saja akan menerangkan sedikit, apa sebab kita manoesia dapat mengetahoei apa saja jang terdjadi, baik jang didalam atau diloear Doenia kita ini? Hal itoe tidak lain tjoema dari sifat Hidoep kita, dan segala keadaan dapat kita ketahoei karena semoea itoe dibatasi dan di-

tentoekan oléh Hoekoem Alam (Thian To). Jang diloear Doenia, misalnja: Djoeroe Falak dapat mentoekan waktue terdjadinja gerhana matahari dan boelan, d. s. b. Boenjinja:

Ajat Kedoea.

Adapoen Hoekoem itoe tidak boléh bertjerai barang sekejap mata sadja dari pada apa jang dipengaroehi oléh Hoekoem itoe. Dari pada itoe maka seorang berboedi jang menoentoet Hoekoem Tiong Jong „sangat memperhatikan pada apa jang tidak terlihat, dan selaloe mengindahkan pada apa jang tidak terdengar.”

Ajat Ketiga.

Sebenarnja ta' ada jang lebih moedah memperhatikan sifatnja dari pada apa jang tersemboenji dalam Batin kita, dan ta' ada jang lebih ma'na dari pada apa jang gaib. Dari pada itoe maka orang jang menoentoet pada Hoekoem Tiong Jong, waktue ada sendirian ia selaloe perhatikan pada apa jang toemboeh dalam Batinja.

Ajat keempat.

Perasaan senang, Marah, Iba dan Girang, sebeloem toemboeh dinamai: Tiong (Benih), tetapi kalau toemboehnja semoea itoe ada pada tempat jang benar, dinamai: Ko (Persenjawaan jang dapat mengoebah atau mengadakan). Adapoen Tiong itoe Pokok besar jang terpenting, dan Ko itoe Hoekoem jang oemoem didoenia ini.

Ajat Kelima.

Benih jang sempoerna Persenjawaannja tentoe akan mengadakan, Djagad ini tempat martabatnja, dan segala Benda jang hidoep serta toemboeh ialah kedjadiannja.

Keterangan:

- a. Ajat 4 menerangkan ajat 3 dengan oempama.
- b. Menoeroet Pengetahoean Theosofie, Djagad ini ada empat Martabat, 1. Martabat Madani = Logam, 2. Nabati = toemboeh toemboehan, 3. Héwani = héwan dan 4. Insani = Manoesia. Adapoen Martabat insani itoe Pintoe naik, artinja: dari sini Manoesia akan kembali pada asalnja (Nirwana) Tapi hanya jang soedah beroléh Kebébasan (Pamoedaran, Jav), dan mempoenjai toedjoean jang tetap. — Sri Kresna bersabda: „Hai, Ardjoena! Siapa jang tetap menoedjoe kepada Kami, ialah jang akan sampai kepada Kami.” (Bhagawad Gita).

Soerat 1 diatas itoe; maksoednja ilmoe jang akan diadjarkan oléh Tjoe Soe, oentoek mengatakan: Pertama menerangkan, bahwa Tó itoe asalnja lahir dari pada Toehan, oléh sebab itoe maka

ta' dapat beroebah, dan sifat kenjataanja soedah tersedia ada didalam diri kita sendiri, dari pada itoe maka tidak dapat bertjerai (Tó Poet Kho Lie). Kedoea membitjarakan tentang pentingnja Pendjagaan pada terang serta koeasanja fikiran, Pemeliharaan pada sifat dari pada Hidpep kita, dan Penjelidikan jang dengan saksama. Penghabisan membitjarakan hal Pekerdjaan Mahadèwa jang mengoebah serta mengadakan semoea jang berdjodoh ini, (Dhoemadi, Jav). Sesoenggoehnja oentoek siapa jang hendak mempeladjari hal ini: asal maoe berbalik mentjari pada Diri sendiri dengan soenggoeh-soenggoeh tentoe akan terdapat, dan akan dapat kita pergoenakan oentoek menghilangkan penariknja Keinginan jang mementingkan atas diri sendiri, dan bolèh djoega oentoek memenoehkan Keadjikan kita jang asli, apa jang dibi-tjarakan olèh Toehan *Jang Satoe*, Rentjana penoeh djoega mementingkan hal itoe, jang dibawah antara sepoeloeh soerat, Tjoe Soe mengoetip perkataan Khong Tjoe oentoek bikin tammat maksoednja soerat ini.

Toehan mengadakan Tjakrawala dengan isinja, hanja dengan Im Jang dan Ngo King. Jang dinamai: Im Jang, misalnja: Panas dan Dingin, Djantan dan Betina, Positief dan Negatief, atau Betara dan Betari; dan jang dinamai: Ngo King, ialah Anasir lima, misalnja: Akasa, Wajoe, Tèdja, Djala dan Pratiwi, atau Angkasa, Angin, Api, Air dan Tanah. Adapoen Boemi kita ini: hanja $\frac{1}{70}$ dari pada djoemlahnja Tjakrawala.

Lain dari pada apa jang soedah saja toelis, dalam fasal Tjen Sim, Ajat 31 Bing Tjoe pernah berkata: „Apa jang ditjari mesti terdapat, tetapi kalau dibiarkan tentoe akan hilang, apa jang kita tjari mana jang hasilnja berfaèdah, ja'toe jang kita tjari dalam Batin kita. Mentjari Harta dan Pangkat mémang ada Sjaratnja, tapi dapat diperolèh atau tidak, bergantoeng pada Nasib: apa jang kita tjari mana jang hasilnja tidak berfaèdah, ja'toe jang kita tjari diloeur diri kita.

Maksoednja: Bing Tjoe akan mengatakan: „Hasil jang dari Batin kekal, dan jang dari lahir fana.” Toean Krishnamurti poen pernah berkata: „Djangan mentjari Bahagia dalam jang fana!”

Oentoek jang mengoesahkan tentang hal Batin, ada empat Sjarat jang perloe diingat.

1. Perkara Batin, ta' dapat diterangkan dengan Perkataan jang soedah berarti;
2. Gambar itoe boekan jang digambar.
3. Keterangan itoe boekan jang diterangkan, dan

4. Djangan maoe dibatasi olèh fikiran, perasaan, dan pendapat si Penoelis!

Semoea saja toelis dengan ichtisar (péndékan), maksoed saja soepaja saudara-saudara djangan ragoe karena saja berpendapat: lebih baik koerang terang, dari pada menoeroet keterangan jang salah.

NABI-NABI DAN AGAMA.

olèh H. INAYAT KHAN.

(Samboengan P. H. Febroeari 1941, katja 37).

Empat daradjat ilmoe dalam Islam.

Dalam agama Islam tidak ada perbédaan kasta, sebab maksoed risalatnja akan mempersatoekan manoesia semoea dalam satoe persaudaraan, tetapi dipandang perloe menoentoen manoesia menoeroet evoloesi, meréka. Pimpinan ini diberikan dalam empat kelas, ja'ni Sjari'at, Tarikat, Hakikat dan Ma'rifat.

Karena doenia Islam mementingkan kemadjoean nasional dan sosial, maka Sjari'at itoe diserahkan ketangan para 'oelama jang paham tentang oendang-oendang agama, dan Tarikat hanja didjalani olèh beberapa orang jang ta'at mentjari djalan Soefi, dan meréka ingin memandang noer batin, seperti jang terkandung dalam kelas jang doea lagi: Hakikat dan Ma'rifat.

Kepada doea orang moeridnja, Ali dan Sidik, olèh Nabi Moehammad diboekakan rahasia ketjerdasan batin ini, dan kedoanja kemoedian mendjadi goeroe besar jang mengadjarkan pengadjaran batin tentang ma'rifat Toehan. Djoega kaoem Soefi jang hidoep dizaman nabi, banjak berolèh faèdah dari hadirat Nabi dan dengan ilham diboekakan olèh 'ilmoe tasaoef, meréka lekas madjoe didjalan Sjari'at, Tarikat, Hakikat, dan Ma'rifat.

Sjari'at berarti oendang-oendang jang mesti ditoeroet olèh sebagian besar diri manoesia, soepaja hidoep selaras dengan lingkoengannja dan batinnja sendiri. Meskipun olèh 'oelama Islam oendang-oendang itoe diperbanjak dan meréka adakan larangan dan soeroehan baroe, banjak kita dapati dalil dalam Koeran dan hadis jang menoendjoekkan, bahwa hoekoem Sjari'at itoe bolèh beroebah menoeroet keadaan zaman dan tempat.

Menjimpang dari oendang-oendang agama jang lain-lain, hoekoem Sjari'at bertali djoega dengan segala wadjah kehidupan, dan karena itoe Nabi agama Islam haroes mengalami sendiri pelbagai pengalaman hidoep. Sebagai anak jatim, pahlawan dan politicus, sebagai saudagar, gembala domba dan radja, sebagai soemi, bapa dan saudara, sebagai anak dan tjoetjoe, ja,

pelbagai lakon penghidoepan jang dia djalani didoenia ini, sebelum dia siap mengadjarkan hoekoem soetji kepada sidang manoesia semoeanja.

Tarikat jalah mengerti dan mendjalani hoekoem itoe sebab kita mesti mengerti apakah sebabnja segala perboeatan jang kita kerdjakan dan jang tidak bolèh kita kerdjakan, djangan hanja menoeroet sadja membabi boeta, tetapi tidak mengerti apa maksoednja. Orang jang beloem tjerdas dan terpeladjar oentoek memahami ini, tjoe oeplah dengan toendoek dan menoeroet hoekoem ini. Tarikat bagi merèka jang intellekt sendiri tidak membenarkan perboeatan ini, bagi merèka jang akalnja tidak poeas dengan menoeroet-sadoeroet sadja.

Hakikat jalah mengehoei kenjataan tentang woedjoed kita dan hoekoem alam jang gaib. Pengetahoean ini melapangkan hati manoesia. Apabila dia sampai kepada penjoenggoehan kenjataan batin dalam hidoep ini maka dia akan sampai kepada penjoenggoehan woedjoed satoe, dia tidak berbèda lagi dengan siapa sadja, dia tidak djaoeh lagi dari orang-orang lain, dia ber-satoe dengan semoea orang. Pada tingkatan ini tidak perloelah agama baginja lagi, dan moelailah dia masoek tarikat Soefi.

Marifat jalah men oenggoehkan adanja Toehan, satoe-satoenja woedjoed, apabila tidak ada kesangsian lagi tentang itoe.

Djika empat kelas ini telah sempoerna, maka moelailah datang toegasnja tasaoef. Soefi artinja Sufi, soetji — boekan sadja soetji dari perbèdaan dan perlawanan, tetapi djoega dari apa jang dipeladjar dan dikenal. Itoelah poentjak keinsafan illahi, jang soetji dan sempoerna.

Hoekoem Halal dan Haram dalam Islam.

Dalam agama Jahoeidi ada faham terhadap makanan, minoeman dan segala barang-barang lain jang setengahnja dibolèhkan dan setengahnja lagi dilarang. Faham ini barangkali lebih keras dalam agama Islam. Merèka jang hidoep menoeroet faham ini dan toendock kebawah oendang-oendang agama, dan merèka jang mengerti apa maksoednja, itoelah jang mendapat kenjataan. Semoea, apa jang dimakan orang teroetama daging binatang, dan boeroeng jang tertentoe, dan setengah dari binatang jang diam dalam air, dilarang memakannja. Alasan jang mendjadi dasar hoekoem ini, jalah pendjagaan soepaja manoesia djangan memakan makanan jang menahan djalan evoloesinja, walapoem makanan itoe barangkali baik boeat nafsoe dan badannja.

Sebagaimana semoea jang dimakan dan diminoem manoesia, berpengaroeh memanaskan dan mendinginkan badannja, dan

berpengaroeh poela atas batinja, begitoe poelalah makanan dari daging binatang, sehingga sifat-sifat binatang berpindah kepada manoesia jang memakannja.

Teroetama babi, olèh kaoem Jahoeidi dan Moeslimin dipandang sebagai binatang jang tidak bolèh dimakan. Alasan jang teroetama diantara alasan jang lain-lain, bahwa djika penghidoepan babi diperbandingkan dengan binatang lain-lain, akan tampaklah jang babi itoe binatang jang sangat rakoos, apa sadja dia makan, dan inilah poela binatang jang ta' mengenal tjinta dan kasihan. Andjing, koetjing, dan binatang jang memakan daging dipandang koerang soetji dan karena itoe haram, dan orang-orang jang memakan barang jang haram ini selaloe kelihatan bersifat seperti binatang itoe dan meroesakkan badan dan hatinja.

Selandjoetnja ada lagi oendang-oendang pada kaoem Moeslimin dan Jahoeidi, jaitoe binatang jang akan dimakan itoe haroeslah diboenoeh dengan tjara jang tertentoe, dan namanja *Zebah*. Merèka jang sangat mempertjajai ini, tidak memahami kebenarannja dan merèka tidak maoe memakan daging binatang jang boekan disembelih olèh orang jang boekan beragama Islam. Alasannja maka tidak bolèh memakan binatang jang ta' disembelih, karena dagingnja tidak menjèhatkan badan lagi; begitoe poela binatang jang telah lama matinja. Disini ada filsafatnja — bahwa boekan daging itoe jang sangat perloe djadi makanan, tetapi hidoep jang masih bekerdja dalam daging itoe; inilah rahasia kekoeatan dan kesegaran jang diperolèh manoesia dengan memakan daging. Djika hidoep telah hilang, orang hanja memakan daging jang mati dan ta' menjegarkan lagi. Karena itoe disoeroeh kaoem Moeslimin memakan daging binatang jang disembelih, biarpoem merèka tidak mengerti maksoednja jang dalam, merèka mesti menoeroet sadja.

Minoeman keras diharamkan, teroetama sewaktoe hidoepnja nabi. Sebab ada riwayatnja jang olèh Malaikat dihidangkan doea piala soesoe dan anggoer kepada nabi, hanja soesoe jang diminoem olèh beliau. Soesoe ini menoeroet pendapat kaoem Hindoe, minoeman jang berpengaroeh Sattwa, jang memberi kesenangan, kesèhatan dan kebidjaksanaan, sementara anggoer berpengaroeh Radjas, jang boeat sebentar mendatangkan kegembiraan, kebingoengan dan kenimatan. Bagaimana boeroek akibatnja anggoer diakoei dan dialami bangsa-bangsa disegenap masa, sebab itoelah maka dilarang. Dibelakang ini ada lagi filsafatnja, bahwa apa sadja jang dimakan maoenja, semoeanja akan roesak, baikpoem daging, toemboeh-toemboehan atau boeah-boeah

dan hahis hidoepnja nanti, karena itoelah faham jang tertinggi. Kita haroes bertemoe dengan kehidoepan apa jang dimakan, diminoem dan dikerdjakan, sampa kita berdjoempa dengan Hidoep Abadi, karena inilah jang dirndoekan oléh djiwa disegenap masa dan dimana sadja.

(Akan disamboeng).

AGAMA.

Sesoeatoe agama poenja atoeran berwarna-warna. Toedjoean djoega seroepa pada djalan sempoerna. Sering dipereboetkan anggapannja jang tidak bergoena. Djalkan jang Benar, tidak perdoeli agama mana.

Menganoet agama haroes ditoeroet atoeran dan perintah. Paling oetama didjalkan kebadjikan dan tjinta. Meski pandai mengoekir langit dan lantjar berkata-kata. Obrolan-kosong tidak berharga seképéng boeta.

Peloek agama boekan pandai tetoeroetan oepatjaranja. Djangan tjoemah lihat kementerian, dengari soearanja. Zonder penerangan jang logisch, tidak terlepas sengsaranja. Sebagai domba jang lemah, apa dibikin tidak marahnja.

Agama ditoe kar djangan terlaloe kesoesoe. Djangan toeroeti kekoeatiran dan hawa-nafsoe. Goenakan pikiran sendiri sebagai seorang koensoe. Sesoesoedahnja kasip, bila ditjiptakan sapi soesoe.

Goenakan pikiran sendiri, haroes mengerti. Djangan sampa dilipoe dan ditakoet-takoeti. Insjallah, manoesia hidoep beloem pernah mati. Siapakah jang tahoe djelas, keadaan jang pasti?

Agama ditjari perloenja boeat beladjar. Sempoernakan batin sendiri poenja pokok dasar. Bila perhatikan sang goeroe poenja oedjar-oedjar. Soepaja beroléh penerangan, djangan sampai kesasar.

Pokok dasarnja gagak hitam, gangsa poetih. Bila ditoe kar sifatnja saling berganti. Meski dirobah dibikin akan diobati. Boekan lebih sempoerna, tetapi moengkin mati.

Pada pengalaman jang laloe bikin insjaf dan mengerti. Pokok dasar sendiri, tidak oesah sampa akan diganti. Soepaja djaga perboeatan dan toedjoean wanti-wanti. Oetamakan batin sendiri, dalam toedjoean bakti.

Oesahkan batin oentoek sempoernakan boedi. Boekan harapkan keoentoengan sebagai berdjoedi. Djangan bikin sifat sendiri sebagai pemain komedi. Paling teroetama ichtiarkan ketenteramin hati.

Sifatnja doenia berpoetar sebagai kitiran. Woedjoednja djoega tjiptakan pada kekoeatiran. Segala apa jang terlipoet pada saling giliran. Bila waktoenja, akan terpetjah toeroet aliran.

Kesalahan dan kekeliroean jang lewat tu' oesah dipikiri. Djalanja pengalaman dari kekoerangannja kita sendiri. Boeat jang datang, perloe dibaroei poela akan ditjari. Djangan takoet berkoerban, ambil tjontoh sifatnja matahari.

Tjiptaan lahir ada dari keinginan manoesia. Oeroesan batin ada pada ALLAH poenja koesa. Siapa merintangi natuurwet dengan perkosa. Harapkan datangnya bahagia, tapi hasilnja soesah.

YAP KANG HO.

DEWATA DALAM PEMBOEANGAN.

oléh J. J. VAN DER LEEUW.

(Samboengcn P. H Febroeari 1941, katja 44).

Kita ada kalanja mengatakan, „kemaean jang berlawanan,” sedang jang kita maksoed keinginan jang serakah. Seperti kita terangkan doeloe, Coué dan Baudouin memakai perkataan kemaean ini, sedang jang meréka maksoed perlawanan dari dalam jang takoet dan marah; karena itoelah maka keroeh paham orang tentang kemaean ini.

Pertama-tama haroes kita boeangkan anggapan 'oemoem, bahwa kemaean itoe *melakoekan* sesoeatoe, dan kita meneroeskan kerdja dengan kemaean. Melakoekan dan memperboeat sesoeatoe boekan kerdjanja kemaean, tetapi kerdjanja ego jang bekerdja mengadakan. Kemaean itoe Radja jang memerintah: „ini mesti dikerdjakan,” tetapi boekan dia sendiri jang mengerdjakan. Kata 'ilmoe djiwa, kemaean itoe kekoean jang menghajapkan keinsafan kesatoe hal jang tentoe, dengan menjingkirkan jang lain-lain. Begitoelah kemaean itoe satoe kekoean jang diam, tenang dan ta' bergerak-gerak; itoelah kesaktian jang memegang sesoeatoe, dan memboeang kesamping jang lain-lainnja. Itoelah kekoesian hebat, apalagi karena sedikit orang jang mengerti.

Boekan kemaean jang lemah, tetapi angan-angan jang ta' keroean.

Kita akan lebih mengerti apabila ada tjontoh-tjontohnja, bahwa dalam kehidoepan sehari-hari, boekan kemaean jang tidak koeat, tetapi angan-angan. Oempamakan kita menetapkan akan bangoen poekoel enam pagi. Ketika datang waktoenja, kita merasa mengantok dan lelah. Djika kita pandai mempergoenakan kemaean, tentoelah tidak akan soekar bangoen itoe; oempamanja kita pikirkan bangoen sadja, tetap dalam pikiran, jang lain-lainnja kita singkirkan dari otak kita; nistjaja tidak ada perlawanan. Jang sebenarnya kita lakoekan: kita biarkan angan-angan kita mengadakan beberapa soal tentang bangoen ini, dengan berpikir, alangkah dinginnja diloear dan tidak menjenangkan djika keloear dari tempat tidoer jang hangat, dan malas mengenakan pakaian dalam gelap, dan sebaliknya alangkah énaknja djika teroes meringkoek dalam selimoet dan tidoer lagi.

Beginilah kita menimboelkan angan-angan jang ingin kita djalankan, serta menjoeroeh kita tidoer lagi; Apabila kita teroes melawan ini, perlawanan ini akan lemah dan biarpoen bakal menang nantinja, kita berdjoelang dengan sia-sia jang melelahkan badan. karena kita tidak tahoe kerdja „kemaean” jang sedjati. Djika kita tidak berdiri, boekan karena kita diperintahi oléh angan-angan jang ta' keroean. Memakai kemaean jang betoel, jalah menghadapkan pikiran semata-mata kepada bangoen sadja, sedang jang lain-lainnja kita singkirkan djaoeh-djaoeh. Tidak kita biarkan angan-angan dingin diloear dan hangat meringkoek dalam selimoet merintangji maksoed kita jang maoe berdiri, maka tidak berat bagi kita bangoen itoe. Benar perkataan Hamlet, tatkala dia berkata: „sinar ketetapan jang asli disoeramkan oléh gambar-gambaran pikiran jang melipoetinja.” Kekoeasaan kemaean batin, menghadapkan keinsafan kesatoe hial sadja, dan memboeang keloear dari pikiran, angan-angan lain, perasaan, orang lain-lain atau pengaroeh dari loear, jang merintangji atau menggoda kita.

Sekarang tjontoh jang lain. Hampir tiap-tiap orang merasa koeatir, apabila mesti terdjoen atau menjelam kedalam air dari tempat jang tinggi. Hati kita telah tetap akan terdjoen, tetapi pada sa'atnja kita akan terdjoen, kita moelai bimbang dan lama kemoe-dian baroe koempoel lagi keberanian kita oentoek terdjoen itoe. Jang sebenarnya terdjadi begini: kita biarkan dalam pikiran kita angan-angan jang menggambarkan bagaimana ngerinja terdjoen itoe nantinja, dan karena itoe lebih baik tidak terdjoen sadja. Kalau angan-angan itoe soedah timboel, maksoed kita tadi ter-

halang, dan terdjoen dari tempat tinggi ini mengerikan rasanja bagi kita, sedang tadinja menarik hati kita. Akan melepaskan diri dari kekoeasaan angan-angan ta' keroean dan kekoeatiran ta' bergoena ini, kemaean kita haroes ditoedjoekan kepada terdjoen sadja, dan djaoeh-djaoeh diboeangkan tiap-tiap perasaan ngeri, pikiran takoet atau pengaroeh lain-lain jang menghalangi. Kita akan mengalami nanti, bahwa tidak soekar terdjoen itoe.

Memakai kemaean dalam ilmoe okkult

Apabila kita setjara ini mempergoenakan kemaean oentoek mentjapai kesempoernaan jang djadi toedjoean kita, moedah kita mengerti mengapa kerapkali gagal ihtiar kita. Kita tetapkan toedjoean jang akan ditjapai, mengerdjakan apa jang perloe bagi kemekaran roehani. Beserta ini kita tetapkan apa jang boléh kita kerdjakan, bagaimana mestinja tingkah lakoe kita, jang kita pandang berharga besar. Djika kita koeat menghadapkan kemaean kepada niat ini, dengan menjingkirkan hal lain-lain jang moengkin merintangji, kita tidak akan mengalami kesoekaran dan perdjoengan.

Tetapi kita sendirilah jang merintangji maksoed kita biasanja seperti berikoet ini. Apabila datang kesempatan kita akan melakoekan apa jang soedah dirantjangkan tadi, kita moelai membayangkan dalam pikiran, oentoeng dan roegi, énak dan tidaknja perboean itoe, dan sesoedah kita mengadakan gambar-gambaran pikiran itoe, kita koeatkan dengan perasaan dan nafsoe, dan djadilah dia halangan jang menahan madjoenja oesaha kita mentjapai maksoed ini. Pada sa'at itoe moelailah perdjoengan dengan akibatnja, hati soesah, badan lemah dan moengkin poela gagal oesaha kita tadi. Ini semoeanja salah, dan sebenarnya tidak perloe sama sekali.

Apabila kita ingin memakai kemaean sebagaimana mestinja, haroeslah dia memegang 'satoe niat sadja, dan memboeang jang lain lain; tidak ada kesoekaran lagi. Baroe sadja kita biarkan pikiran atau pengaroeh lain jang mengganggu masoek keinsafan dan kita perhatikan ganggoean ini, maksoed kita akan gagal. Soedah tentoe kita haroes memperdoelikan keadaan disekeliling kita dan selaloe memakai pikiran séhat, tetapi tidak boléh kita biarkan pengaroeh loear menjimpangkan kita dari djalan jang maoe kita laloei.

Tjobalah menginsafi kemaean dalam diri toean; bajangkan seperti tjahaja poetih jang menjilaukan mata dan memenoehi keinsafan toean; dan rasakan, jang kemaean itoe koeat tidak ada jang melawan, dan berkoeasa besar, sehingga tiap-tiap maksoed

kesempaijan semoeanja.

Apabila kita merasa sekali waktoe kekoesaan kemaean ini dan menjoenggoehkannja, kita tidak akan berkata lagi, ada kemaean lemah itoe. Inilah kekoesaan illahi dan maksoed kita tidak akan tertjapai, apabila kita tidak tahoe apa kerdja dan artinja dalam hidoep kita.

Pakailah tenaga kemaean itoe boeat memegang satoe maksoed sadja; mentjapai kesempoernaan karena hendak menolong doenia. Inilah hendaknja satoe-satoenja hasrat toean jang sebesar besarnja, dan djangan ditjampoer dengan jang lain-lain. Djangan disangka bahwa ini harapan orang serakah, karena selama toean menganggap begini, toean ta' kan masoek ke' alam ego dan beloem toean insafi, apakah persatoean itoe. Sekiranjaja ki'a mengerti dan tahoe, bahwa choeloe (schepping) ini seloeroehnja satoe, ta' terpisahkan dan teroesakkan, kita akan tahoe, bahwa moestahil ada kebebasaan djiwa masing-masing. Kebebasaan atau kesempoernaan ini berarti bersatoe dengan Hidoep illahi jang ada dalam semoea; karena itoe boekan boeat masing-masing dan sedjoemlah orang pilihan sadja.

Kebebasaan seorang berarti kebebasaannja semoea machloek; djika seorang manoesia mendjadi Arhat, seloeroeh kemaesian mendapat kemenangan, dan makin koet pertalian manoesia dengan Toehan; dan lahirlah kekoetan baroe jang meringankan kesengsaraan doenia. Dalam boekoe *Divinia Comedia* karangan Dante, ditjeritakan jang sewaktoe djiwa keloeur dari naraka dan masoek soerga, bergetar seloeroeh Boekit Pentakdisan.

Ini memang benar; djika seseorang mendapat kebebasaan, pendoedoek 'alam ini seloeroeh bersoeka hati, dan soekatjita itoe boekan oentoek seorang diri sadja. Keinginan kepada kesempoernaan, ialah keinginan menghilangkan kesilapan jang memisah-misahkan tiap-tiap machloek, dan ini mempersatoean hidoep 'alamiah jang satoe; begitoelah kesempoernaan itoe menjingkirkan keserakahan.

Tjobalah memakai kekoetan illahi jang ada pada kita masing-masing oentoek toedjoean terpenting, dan toedjoekan keinsafan kepada kesempoernaan; inilah jang mesti mengendalikan tingkah lakoe kita. Pada permoelaannja barangkali soesah dan memajahkan, dan soekar mengerdjakan kerdja sehari-hari djika keinsafan kita dihadapkan kepada jang tinggi-tinggi, tetapi lamakelamaan akan djadi kebiasaan kita, dan tjita-tjita kesempoernaan inilah jang akan menghiasi segala perboean kita sehari-hari.

(Akan disamboeng).

Sekarang djadi lebih teranglah,—malahan bagi orang boeta poen terang sebagai siang — bahwa djika orang ingin sama dengan Brahma, boekan dengan membiarkan orang lain memoe-koel dan memakan kita — seperti kejakinan meréka jang berboedi manis dan menjangkal segala kenimatan doenia, — tetapi sebaliknya kita mesti memoe-koel dan memakan orang lain — artinja: kita pakai orang itoe sebagai perkakas dan kemoedian kita binasakan sehingga lenjap dari moeka boemi ini — sedang kita tidak maoe dikalahkan dan dibinasakan oléh orang lain.

Sebab itoe sebesar ramboet poen tidak ada kesangsian lagi, bahwa pengadjaran tentang orang-orang djahat akan disiksa dalam naraka — diada-adakan oléh orang-orang lemah, jang takoet akan dianiaja oléh orang jang koet-koet; karena itoe meréka ada-adakan satoe pengadjaran palseo jang mengantjam pendjahat, soepaja djangan melakoekan kedjahatan. Begitoelah maka banjak ayat-ayat dalam Kitab Wéda jang bertentangan dengan pokok peratoeran ini, jang setjara tjoeang diselipkan oléh orang-orang jang lemah ini, oentoek menjesatkan kaoem pendjahat jang gagah dan koet.

Apabila Rigwéda berkata, bahwa sekalipoen 'alam seloeroehnja woedjoed Brahmana pada hakikatnja, „begitoelah dia mengakoei — jaitoe Toehan — manoesia sebagai machloek jang banjak mengandoeng sifat dan kodrat Brahma,” dan karena ini haroes diakoei, bahwa diantara manoesia penjamoen sedjatilah jang banjak mengandoeng sifat Brahma, dan karena itoe dialah jang mendjadi radja semoea machloek. Adapoen tentang pentjoeri, begitoe terang poela sebagai siang, — karena kitab soetji menghoekoemkan satoe kesesatan anggapan „ini kepoenjaan saja” jang merintang manoesia mentjapai maksoednja jang tertinggi — begitoelah njata poela, kata saja, bahwa pentjoeri jang mengerdjakan kebenaran tertinggi, sebab dia selaloe menjoekkan boekti kesesatan anggapan „ini kepoenjaan saja” dengan mentjoeri barang orang itoe, dan dia hidoep mendjalankan kewadajiban ini. Tetapi karena penjamoen lebih kedjam dan berkerdja dengan kekerasan, maka dia lebih moelia dari pada pentjoeri jang ta' maoe teroes-terang mendjalankan kedjahatannja.

Djadi sekarang njatalah dalilnja, baikpoen dari pertimbangan 'akal atau menoeroet kitab soetji, bahwa penjamoen itoelah jang sebenarnja radja segala machloek.

FASAL KESEBELAS.

BELALAI GADJAH.

Sesudah hamba terangkan kepada toean beberapa tjontoh dari tjaranja penléta penjamoen loear biasa ini berpikir — jang tidak akan disalahkan orang seperti pemikir lain-lain jang téorinja djarang didjalankan dalam praktik—hamba moelai poela mentjeritakan riwayat hamba sendiri.

Selama hamba tinggal disarang penjamoen jang banjak memberi pemandangan dan pengalaman baroe dan pelik—serta hamba tidak léngah poela akan mempeladjar bahasa pentjoeri—maka waktoe menenggoe itoe tidaklah lama rasanja bagi hamba. Tetapi semakin dekat waktoe jang ditentoean, semakin tjemas hati hamba, dan setiap waktoe hamba berhati masjoel. Apakah moengkin datang wang teboesan itoe? Meskipoen pelajaran hamba dilindoengi oléh soerat pengiring dari Angulimala soepaja djangan diganggoe oléh penjamoen lain, tetapi moengkin benar jang dia dimakan oléh harimau, atau boléh djadi poela bandjir membawanja hanjoet, atau salah satoe aral didjalan jang menahannya, sehingga terlanbat dia datang. Mata Angulimala jang berapi-api itoe beroelang oelang mengantjam hamba jang semakin koeatir djoega, seolah-olah dia berharap djanganlah datang wang itoe, dan tiap-tiap diantjamnja itoe basahlah badan hamba oléh keringat dingin, dan semakin ketjil harapan hamba akan hidoep.

Bagaimana djoega bagoes dan terang dalil-dalil jang dikemoekakan oléh Wadjasrawas jang pandai itoe, seandainya wang teboesan itoe tidak datang pada waktoenja, badan orang tawanan itoe akan dipotong ditengah-tengahnja dengan gergadji jang doea djadjar giginja, dan badan jang doea potong itoe dilèmparkan kedjalan besar serta kepalanja dihadapkan keboelan jang baroe timboel, tetapi hamba mesti mengakoei kepintaran sahabat hamba jang berilmoe tinggi itoe dengan boeloe roma jang berdiri ditengkoek hamba. Teroetama sewaktoe gergadji bergigi doea djadjar itoe diperlihatkan kepada orang banjak, ditoendjoekkan bagaimana memakainja dan ditjobakan keseboeah dahan kajoe jang dimisalkan badan orang jang tidak membajar wang teboesan.

Wadjasrawas jang melihat hamba marah dan koeatir, datang mendekati serta menepoek-nepoek bahoe hamba, dan menghiberkan hati hamba, bahwa tidak akan digergadji nanti. Karena

itoe senanglah hati hamba, dan timboellah pengharapan hamba jang dia akan menolong hamba boeat ketiga kalinja. Tetapi sewaktoe terlompat perkataan hamba jang mengoetjapkan terima kasih atas pertolongannja nanti itoe, beroebahlah air moekanja dan tidak manis seperti tadi lagi.

„Sekiranja malaikat jang melindoengi tidak kasih kepadamoe lagi, sehingga wang taboesan itoe tidak datang pada waktoenja, walau setengah hari sadja terlambatnja, soedah pasti tidak ada déwa atau sétan jang dapat menolongmoe. Sebab oendang-oendang Déwi Kali tidak boléh dilanggar! Tetapi djanganlah engkau koeatir, anakkoel! Engkau ditakdirkan akan mengerdjakan jang lain-lain. Tetapi jang saja koeatirkan, nantinja sesoedah lama hidoep masjhoer seperti penjamoen, engkau akan disoela ditanah lapang. Tetapi masih lama masanja engkau diboenoeh mati itoe!

Apakah hiboeran ini membesarkan hati hamba, tidaklah hamba tahoe, dan karena itoe boekan kepalang lapang dada hamba rasanja, ketika pelajan hamba jang setia datang dengan membawa wang teboesan jang diminta, malahan seminggoe sebeloem waktoe jang ditentoean. Hamba mengoetjapkan selamat berpisah kepada kepala penjamoen jang menakoetkan itoe, jang memandang hamba dengan amarahnja, karena dia masih ingat kepada sahabatnja jang hamba boenoeh dalam perkelahian témpoh hari, seolah-olah dia lebih soeka melihat hamba digergadji dari kepala sampai kekaki; dan hamba poen mendjabat tangan brahmana, jang gagah menahan air mata kepiloean hati, serta mengharap jang kami akan bertemoe lagi sebagai doea orang kepala penjamoen jang berbakti kepada Kali.

Begitoelah kami berangkat poela ditemani oléh empat orang penjamoen, jang mendjamin keamanan kami dengan njawanja, sebab seandainya kami mendapat tjelaka, merèka akan dihoekoem mati. Sebab Angulimala jang sangat keras atoerannja terhadap anak boehnja, sewaktoe mengoetjapkan selamat djalan mengingatkan kepada penjamoen itoe, bahwa koelit merèka akan dikoepas dan digantoengkan diempat pendjoeroe djalan jang bersimpang empat, djika merèka tidak mengantarkan kami sampai selamat di Oedjaini—sedang dia terkenal sebagai seorang kepala penjamoen jang selaloe menepati djandjinja.

Oentoenglah tidak ada ganggoean disepandjang djalan, dan penjamoen jang empat itoe baik lakoenja disepandjang djalan, barangkali karena merèka masih setia berbakti kepada penari Kali jang dihiasi dengan kaloeng tengkorak manoesia jang mati.

Kami poen sampai di Oedjaini dengan tidak mengalami kedja-

dian jang loear biasa lagi, dan memang jang telah hamba alami tjoekeoplak rasanja.

Bagaimana girangnja hati iboe-bapa hamba bertemoe lagi dengan anaknja jang disangkanja telah mati, tidak dapat hamba tjeritakan. Tetapi tidak moengkin lagi jang dia akan mengizinkan hamba sekali lagi berdjalan ke Kosambi. Selain dari wang teboesan jang boekan sedikit itoe, bapa hamba djoega kehilangan semoea barang-barang, lemboe pedati dan pelajan-pelajannja, dan karena itoe boeat sementara dia tidak sanggoep lagi menjiapkan seboeah kafilah baroe. Tetapi rintangan ketjil-ketjil ini tidak berarti, djika diperbandingkan dengan besarnja ketakoetan bapa hamba kepada bahaya-bahaya jang menghadang didjalan. Tambahan lagi kadang-kadang datang kabar tentang penjamoenan dan perampasan jang dilakoekan Angulimala, dan hamba mesti mengakoei, bahwa hamba sendiri tidak poela ingin doea kali djatoeh ketanganja. Selama itoe tidak moengkin kami mengirinkan kabar ke Kosambi, dan karena ini terpaksa hamba menjenangkan hati, dengan mengenangkan dan pertjaja kepada kesetiaan Wasitti, sambil mengharap-harapkan lekas datang waktoe jang baik.

Dan achirnja datang waktoe jang ditoenggoe-toenggoe itoe. Pada soeatoe hari jang bagoes petjahlah kabar diseloeroeh kota, bahwa Angulimala telah ditewaskan oleh Satagira, poetera perdana menteri radja Oedena. Kawanan penjamoen itoe sebagiannja terboenoeh, sedang jang lain-lainnja lari berlemboerasan kesana-kemari; kepala penjamoen itoe beserta beberapa orang penjamoen jang ternama dapat ditawan dan dihoekoem mati di Kosambi.

Sekarang iboe-bapa hamba tidak dapat menolak permohonan hamba jang senantiasa minta disoeroeh berniaga lagi ke Kosambi. Banjak alasan baik-baik jang dibenarkan oleh bapa hamba, jaitoe djalan telah moelai aman lagi, sedang bapa hamba soeka poela menjtjoba peroentoengannja dengan mengoetoes kafilah baroe. Dalam pada itoe hamba djatoeh sakit, dan tatkala hamba semboeh dan koeat meninggalkan tempat tidoer, moesim hoedjan datang poela dan setiap hari hoedjan lebät toeroen ta' berhenti-hentinja; karena ini hamba terpaksa menoennggoe sampai habis moesim hoedjan itoe. Tetapi sekarang tidak ada jang merintang perdjalan hamba. Sambil memberi beberapa nasihat soepaja hati-hati, bapa hamba mengoetjapkan selamat djalan kepada kami semoea. Demikianlah hamba berangkat lagi, mengepalai kafilah dari tiga poeloeh pedati lemboe jang baik dan lengkap persiapannja. Dengan girang dan bersenang hati, karena akan

Soedah terima wang langganan P. H. 1941, dalam boelan Febroeri dari toean-toean:

Baeatmodjo	Kritig (Km)	f 1.—
Atmosoewarno	Malang	" 1.—
Hardjosowarto	"	" 1.—
Td. Hardjosedarmo	"	" 1.—
Ardiwinangoen	Keawang (1940/41)	" 2.—
Slauw Liep Seen	Salatiga	" 1.75
R. Sastrosoeparlo	Delanggee (1941/42)	" 1.—
M. Tjokrosoekarto	Koetardjo (1940)	" 1.—
R.M. Abesoekor	Serang	" 1.75
R. Sastrosoedirdjo	Bitar	" 1.—
M.D. Dermokoesno	Tjaroban	" 1.75
Mevr. R. Ch. Moeh	Dahlan Soerabaya	" 1.—
The Bik Liem	Ambasawa	" 1.75
B. Satyadarma	Bandoeng (1930/41)	" 3.—
J. Rempis	Bodja	" 1.—
Marsoen	Boekatedja	" 1.—

KALAWARTI „BRAHMA WIDYA“

Bahasa Djawa dan Melajoe (hoeroef Latin). Isinja 44 katja.
Moesat peladjaran Kebalinaan, terbit saban boelan sekali.

Harga langganan f 0,75 sekwartaal.

Wang langganan diminta doelee.

Redactie Administratie: Kestalan 295, SOLO.

Dapat dibeli pada Administratie „Brahma Widya“

Kitab berbahasa dan hoeroef Djawa.

Lampah Kasiswan Djilid I harga f 1.— ongle. k. f. 00.8

" " " II " " 0.35 " " 00.4

TYD. DRUCKERIJ „MOESTIKA“ TJITJOEROG.